

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN GEJALA NEUROTOKSIK PADA PETANI SAYUR PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA SERANG PURBALINGGA

PULUNG SELDY TIAMAAN- 25000119130234
2023-SKRIPSI

Pestisida merupakan suatu zat beracun yang digunakan petani dalam upaya menjaga tanaman dengan cara membasmi atau mengendalikan berbagai hama yang timbul di sektor pertanian. Penggunaan pestisida secara rutin dapat menyebabkan lahan pertanian menjadi tercemar dan mempengaruhi kesehatan manusia secara langsung seperti merusak system saraf yang dapat menyebabkan terjadinya gejala neurotoksik. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan berbagai faktor risiko paparan pestisida dengan gejala neurotoksik. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan penelitian *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergabung dalam kelompok tani di Desa Serang Purbalingga sebanyak 1443 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 90 petani yang diambil dengan metode *simple random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Q18 versi Jerman. Analisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 55 petani (61,1%) mengalami gejala neurotoksik, menggunakan pestisida organofosfat ditemukan 48 petani (53,3%), dosis pestisida tidak sesuai ditemukan 49 petani (61,1%), masa kerja >10 tahun ditemukan 71 petani (78,9%), lama penyemprotan >2 jam ditemukan 34 petani (37,8%), frekuensi penyemprotan $\geq 3x$ /minggu ditemukan 40 petani (44,4%), penggunaan APD <5 jenis ditemukan 18 petani (20,0%), waktu penyemprotan berisiko ditemukan 3 petani (3,3%), dan posisi menyemprot tidak sesuai arah angin ditemukan 44 petani (48,9%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan variabel yang berhubungan adalah dosis pestisida ($p= 0,016$), masa kerja ($p= 0,001$), lama penyemprotan ($p= 0,011$), frekuensi penyemprotan ($p= <0,001$), posisi menyemprot ($p= 0,046$), dan variabel yang tidak berhubungan adalah jenis pestisida ($p= 0,170$), alat pelindung diri ($p= 0,177$) dan waktu penyemprotan ($p= 1,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel dosis pestisida, masa kerja, lama penyemprotan, frekuensi penyemprotan dan posisi penyemprotan memiliki hubungan dengan gejala neurotoksik pada petani sayur penyemprot pestisida di Desa Serang Purbalingga.

Kata kunci : pestisida, petani penyemprot, neurotoksik, gejala